

B A E III
PROSEDUR PENELITIAN

Bagian ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan; Metode penelitian yang digunakan, penentuan lokasi penelitian, teknik dan alat pengumpul data, langkah penelitian, serta teknik analisis dan penafsiran data yang digunakan.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/naturalistik, yakni: "penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar atau (natural setting). dan kebanyakan metode ini mengumpulkan data yang bersifat kualitatif karenanya disebut pula metode kualitatif." (Nasution, 1988: 5). Metode ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang alamiah. Sasaran utamanya adalah untuk mengambil makna secara mendalam, sesuai yang dilakukan oleh nara sumber dalam lingkungan mereka sendiri. "... take their meaning as much from their context as they do from themselves". (Guba and Lincoln, 1985;). Lebih lanjut Nasution menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. ... terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. (Nasution, 1988: 5).

Terdapat beberapa alasan yang mendasari digunakan pendekatan kualitatif ini antara lain :

1. Setting penelitian ini adalah sekolah dasar tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar, untuk mengetahui apa yang dilakukan, mengapa hal itu dilakukan serta pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya dalam keadaan yang sebenarnya, maka pendekatan penelitian kualitatif/ naturalistik dipandang tepat sebab "... tekanan penelitian kualitatif berada pada proses bukan pada hasil ". (Nana Sudjana dan Ibrahim R, 1989; 189).

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982; 28) bahwa kualitatif researchers are concerned with process rather than simply with out comes or product .

2. Lokasi penelitian inipun melibatkan aktivitas PAI yang berlangsung di Mesjid dan mushola-mushola, yang berada di lingkungan masyarakat serta melibatkan para siswa sekolah dasar di dalamnya. Untuk mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dilakukan, peneliti berusaha sedekat mungkin serta melibatkan diri dalam berbagai dinamikannya. Bentuk pendekatan yang dipandang tepat untuk kepentingan tersebut adalah penelitian kualitatif/ naturalistik. " untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, lebih sesuai menggunakan penelitian kualitatif "

(Sanafiah Faisal, 1990; 20).

3. Karakteristik masalah yang diteliti dalam penerapan kurikulum PAI secara terpadu di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta sifat instrumen penelitian yang digunakan, mengharuskan peneliti untuk selalu siap dan terlibat langsung dalam prosesnya, untuk menjamin berlangsungnya keterlibatan itu maka penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian masalah ini. " qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument ". (Bogdan and Biklen, 1992; 29).

B. Penentuan Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cipinang 1, Cipinang 2 dan Pinagsari yang berlokasi di Desa Cipinag Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, dengan guru-guru PAI sebagai sumber informasinya. Dipihak lain penelitian ini melibatkan pula mesjid dan mushola-mushola tertentu yang menyelenggarakan kegiatan PAI secara rutin, dengan para Ustadz dan guru-guru ngaji sebagai sumber informasinya.

Selain informasi yang diperoleh dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut, penelitian ini pun diarahkan pada perolehan informasi mengenai keterhubungan antara kedua lembaga pendidikan tersebut, terutama pada usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mendayagunakan

potensi-potensi edukatif yang ada di masyarakat, untuk kepentingan penerapan kurikulum PAI secara terpadu dalam upaya menutup kesenjangan kurikulum PAI.

Informasi yang diteliti dari guru-guru dalam proses penerapan kurikulum PAI di sekolah serta bagaimana hal itu dipadukan dengan kegiatan PAI yang terdapat di masyarakat, dibatasi pada proses kurikulum kelas IV, V dan VI. Alasan pembatasan ini adalah ; 1) Hadits Rasulullah saw. tentang perintah melaksanakan Sholat secara rutin, jika anak-anak sudah berusia 10 tahun, serta teori yang dikemukakan oleh Kohlberg tentang perkembangan moral kognitif pada anak usia 10 sampai 15 tahun, sebagaimana dijelaskan pada pembatasan masalah pada bab 1 di atas. 2) Hadits Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Anas Ra., tentang perintah kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat secara rutin, jika sudah berusia 13 tahun. hal ini pun telah dijelaskan pada bab 2 tentang penerapan kurikulum PAI secara terpadu.

Berdasarkan pada teori-teori Haditsi dan Kohlberg di atas, diasumsikan bahwa anak pada usia 10 sampai 15 tahun adalah saat yang matang untuk dikondisikan melaksanakan ibadah secara rutin (baik), dan (benar) sebab pada usia tersebut anak sudah berusaha berpegang pada suatu "nilai" dalam melaksanakan kebaikan (dalam konteks ibadah nilai itu adalah "niyat").

Mesjid dan Mushola yang secara rutin menyelenggarakan

PAI, ada 15 yang tersebar diseluruh pelosok desa Cipinang, dengan sumber data utamanya guru-guru PAI di SDN Cipinang ditambah oleh para guru ngaji di Mesjid dan Mushola.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi dokumentasi. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktifitas penerapan kurikulum PAI di sekolah, dari perencanaan, proses belajar mengajar serta evaluasinya. Dilanjutkan dengan penelitian terhadap bagaimana cara yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum PAI secara terpadu, dengan kegiatan pendidikan Agama Islam yang berlangsung di masyarakat, yang mencakup perencanaan yang disusun serta pertimbangan-pertimbangan apa saja yang mendasarinya.

Melalui observasi ini peneliti dapat mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan dengan apa adanya, kemudian membuat catatan-catatan terhadap berbagai peristiwa itu, dapat memikirkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan terhadap peristiwa-peristiwa yang rumit, dengan tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

Mengingat situasi sosial dan sifat masalah yang diteliti maka peneliti lebih cenderung untuk melakukan pengamatan berperanserta, yakni peneliti bergaul bersama dengan

para subyek dalam banyak hal dan keadaan, akan tetapi sebagai peneliti tetap berpegang pada konsepsi serta pelaksanaan yang mendasari perilakunya, sehingga diharapkan dengan perangkat konsepsi dan pelaksanaan itu akan tetap terarah pada strategi tertentu. (Lexy Moleong J. 1988; 133).

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengkontruksi mengenai kejadian, orang, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain,... memverivikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh ... (Guba dan Lincoln, 1985. dalam Lexy Moleong J, 1988; 153).

Mengenai Jenis wawancara yang digunakan, mengingat situasi sosial di sekolah dan di masyarakat yang mungkin berbeda, maka penelitian merencanakan dua jenis wawancara, yakni 1) wawancara informal dan 2) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar rencana penelitian yang akan dikembangkan dilapangan. (Lexy Moleong J, 1988; 135-136).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diarahkan untuk meneliti program serta rencana pengajaran PAI yang dikembangkan oleh guru-guru PAI, Mengkaji komponen-komponen kurikulumnya, serta keterkaitan antara komponen itu. Termasuk dalam kajian dokumentasi ini adalah program dan rencana yang dikembangkan oleh guru-guru PAI dalam rangka penerapan kurikulumnya secara terpadu di sekolah dan di masyarakat.

D. Alat Pengumpul Data

Memperhatikan konteks penelitian PAI ini lebih cenderung pada persoalan-persoalan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial serta sebagai individu. juga sifat masalah yang diteliti itu penekannya lebih berada pada proses. yang sarat dengan dinamika dan fleksibilitasnya, maka instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa "pengumpulan data penelitian lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data". (Lexy J. Moleong, 1988; 17). pertimbangan lainnya adalah " ...keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat bergantung kepada (peneliti) dalam merencanakan catatan lapangan (field notes) secara cermat yang disusun oleh peneliti. Catatan-catatan lapangan itu disusun untuk kepentingan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ". (Nasution s, 1988; 56).

E. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan-tahapan pokok yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yang dilalui secara sekuensial yakni; 1) Tahap prasurvey, 2) Tahap pekerjaan lapangan dan 3) Tahap analisa data. (Bogdan 1972, dalam Lexy Moleong J, 1988; 85).

1. tahap prasurvey

Kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian adalah; a) Mengadakan penjajagan/ prasurvey , b) Menyusun rancangan penelitian, dan c) Mengurus surat izin penelitian.

a. Pejajagan/ prasurey

Kegiatan ini dilakukan untuk mempertajam fokus masalah yang sudah diduga sebelumnya oleh peneliti bahwa sesuatu yang terdapat di sana, bermasalah. Selain itu kegiatan inipun dimaksudkan untuk: 1) memahami perilaku sosial di lokasi penelitian, 2) memahami pandangan hidup, prinsip, konsep atau teori yang dianut oleh anggota-anggota sosial yang terdapat di lokasi penelitian, serta 3) untuk penyesuaian diri dengan lingkungan geografis dan lingkungan sosialnya. (Lexy Moleong J, 1988; 88-89).

Agar kegiatan ini menjadi efektif, peneliti sebelumnya mempelajari literatur serta informasi-informasi yang dianggap relevan dengan materi serta kegiatan/ proses penelitian ini, dari sumber-sumber yang dipandang mewakili. Sehingga sebelum secara formal penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipinang 1, 2 dan Pinangsari, peneliti sudah memperoleh gambaran umum mengenai perilaku sosial, budaya serta nilai-nilai yang dianut serta secara geografis lokasi penelitian.

b) Menyusun rancangan penelitian

Dari hasil survey lapangan, selanjutnya ditentukan fokus masalah penelitian. Ditunjang dengan kajian kepustakaan maka selanjutnya dibuat rumusan serta pembatasan masalah, penentuan metode serta instrument penelitian, yang dipandang relevan dengan permasalahan. Kesemuanya itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk disain penelitian dengan pertimbangan dan pengarahan dari Dosen pembimbing.

e. mengurus izin penelitian

Pengurusan surat izin penelitian ini dimulai dari pengajuan untuk meneliti kelokasi/ lapangan penelitian ke PP IKIP Bandung. setelah mendapat rekomendasi selanjutnya diteruskan ke BAK untuk mendapatkan surat pengantar ke Direktorat Sospol Jawa Barat. dan terbitlah Surat izin penelitian yang disampaikan kepada Kepala Dinas P&K DT.II Kabupaten Majalengka. Dari sini peneliti selanjutnya menyampaikan izin operasional penelitian ke lokasi penelitian ke Kepala SDN Cipinang 1, 2 dan Pinangsari setelah memberitahukan kepada Kepala Dinas P & K Kecamatan Rajagaluh.

2. Tahap kegiatan lapangan

Secara umum kegiatan di lapangan penelitian ini meliputi; 1) Pemahaman latar penelitian dan sosialisasi, 2) memasuki lapangan dan 3) berperanserta sambil mengumpulkan data penelitian. (Moleong, 1988; 95-102).

a. Pemahaman terhadap latar penelitian dan sosialisasi

Operasional penelitian ini dilakukan (jika memungkinkan) dalam latar terbuka dan tertutup. Latar terbuka, peneliti melakukan pengamatan secara intesif terhadap subyek penelitian, seperti kegiatan belajar mengajar, mengamati lokasi pendidikan di sekolah dan musholla-musholla. Dalam bentuk ini peneliti kurang terlibat dalam komunikasi atau wawancara dengan subyek, hanya mengamati apa yang ada dan apa yang terjadi sebagaimana adanya di lapangan. sedangkan dalam latar tertutup, dimaksudkan

bahwa peneliti akan terlibat dalam komunikasi verbal terutama difokuskan pada perolehan informasi mengapa dan bagaimana mengenai apa yang ada serta yang terjadi di lapangan itu.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk melakukan "internalisasi" dan beradaptasi dengan subyek, diharapkan pada langkah selanjutnya penelitian akan berjalan lancar; efektif dan efisien, tidak kaku dan agar tidak menjadi subyek yang "patut dicurigai" oleh subyek informasi. Hal ini dipandang prinsip, mengingat bahwa waktu, biaya, serta tenaga dalam penelitian ini "harus" benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

b. Memasuki lapangan

Dengan modal "yang sangat berharga" yang diperoleh dari hasil internalisasi, peneliti berusaha untuk; 1) Menjaga keakraban dengan guru-guru PAI serta perangkat sekolah lainnya, dan kalau mungkin keakraban ini lebih ditingkatkan lagi, 2) Bersikap sabar dan hati-hati terhadap kemungkinan yang kurang disukai, 3) Tetap pada pendirian bahwa peneliti sebagai "penentu arah penelitian, dengan berpedoman pada rancangan penelitian, sekaligus penentu jika ada kemungkinan bahwa rancangan itu "memaksa" untuk dimodifikasi, dan 4) tidak mengambil kesimpulan berdasarkan praduga peneliti.

c. Mengumpulkan data sambil berperan serta

Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas sehari pada ketiga SD di Desa Cipinang, sambil mengumpulkan data mela-

lui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam praktiknya ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, atau pada saat tertentu hanya digunakan salah satu atau keduanya saja, sesuai dengan tuntutan pada saat berlangsungnya penelitian.

Studi dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk memperhatikan dan meneliti bahan tertulis seperti GBPP serta rencana-rencana yang telah disusun guru-guru PAI, juga digunakan untuk melihat kesesuaian antara kurikulum PAI sebagai rencana dengan penerapannya, serta bagaimana pula relevansinya dengan pemanfaatan masyarakat dalam konteks penerapan kurikulum PAI secara terpadu.

Wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini terutama dilakukan dengan guru-guru PAI, beberapa orang murid SD, serta pihak-pihak terkait secara langsung seperti Kepala Sekolah dan perangkat sekolah lainnya yang dipandang perlu dari segi hasil maupun proses penelitian.

Kegiatan wawancara ini juga melibatkan pihak-pihak tertentu di luar sekolah, yang dipandang relevan seperti Kepala Kandepdikbud Kecamatan Rajagaluh, Para Penilik dan dilingkungan masyarakat melibatkan para Ustadz pada guru-guru ngaji, pada mesjid/ musholla- musholla yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam pada waktu-waktu tertentu.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan itu, dengan sumber-sumber lain yang relevan, untuk memperoleh tanggapan, melengkapi

atau pengurangan pada bagian-bagian tertentu.

3. Analisis data

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh "makna" dari data yang telah dikumpulkan sejak peneliti turun ke lapangan dan digolongkan sesuai dengan pokok-pokok permasalahannya, dengan jalan memaknainya. dalam tahap ini meliputi; a) mereduksi data b) display data, dan c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. (Nasution, 1988: 129). Lebih lanjut Beliau menyatakan bahwa:

Analisis/ interpretasi data sebenarnya bukan hanya dilakukan pada taraf akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. Sejak mulanya peneliti mencoba memahami data yang diperolehnya melalui observasi dan wawancara dengan mencoba meninjau data itu dari kategori tertentu. Ia mencoba memahami data itu dari segi kategori tertentu" (Nasution, 1988: 126- 127).

a. Mereduksi data

Kegiatan ini dilakukan untuk mempertajam, memfokuskan, serta menyusun data dalam suatu pola organisasi tertentu, sehingga data yang terkumpul itu dapat dibuat kesimpulan dan diverifikasi secara benar. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data mencakup; menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransfer data mentah yang dikumpulkan dalam catatan- catatan lapangan.

b. Display data

Untuk melihat data keseluruhan, selanjutnya data yang sudah diringkas itu disajikan dalam bentuk tabel- tabel data. Kegiatan ini terutama dilakukan untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran menyeluruh terhadap data penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk "memberikan arti yang significant terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi- dimensi yang diuraikan". (Moleong, 1988: 103).

Fokus penafsiran data hasil penelitian ini secara operasional diarahkan untuk menjawab permasalahan- permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana usaha/ langkah- langkah yang dilakukan Guru- guru Agama Islam dalam penerapan kurikulum PAI secara terpadu, 2) Faktor- faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan kurikulum PAI secara terpadu, baik faktor penunjang maupun penghambatnya, dan 3) Bagaimana pula sumbangan penerapan kurikulum PAI secara terpadu dalam mengatasi kesenjangan kurikulum antara rencana dan implementasinya. Kesenjangan dimaksud mencakup segi proses penerapan kurikulum dan kualitas hasil yang diperolehnya.